



Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin bagi Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Padokan Kabupaten Bantul

Ani Kusmawati^{1*}, Mhd. Lailan Arqam², Sri Roviana³, Azaki Khoirudin⁴, Wantini⁵

¹⁻⁵ Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Email: 2575052045@webmail.uad.ac.id^{1*}, muhammad.arqam@mpai.uad.ac.id², sri.roviana@pai.uad.ac.id³, azaki.khoirudin@pai.uad.ac.id⁴, wantini@mpai.uad.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: 2575052045@webmail.uad.ac.id

Abstract. *Islamic Religious Education (PAI) instruction in elementary schools remains oriented toward knowledge transfer and rote memorization, resulting in the character trait of discipline not being optimally internalized. Meanwhile, the Independent Curriculum emphasizes meaningful and reflective learning through a deep learning approach. This study aims to analyze the design of deep learning-based PAI instruction, describe its implementation, and examine the strengthening of student discipline through this approach at SD Negeri 1 Padokan. The study employs a qualitative, descriptive approach. Research subjects included the school principal, the PAI teacher, and students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis utilized an interactive model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was verified through source and technique triangulation. The results indicate that the instructional design was formulated within teaching modules that integrate principles of meaningful, mindful, and joyful learning. The implementation of instruction fostered active engagement, value reflection, and contextual practice, allowing the character of discipline to develop through habituation, role modeling, and positive reinforcement. Thus, deep learning proved effective in supporting the systematic and sustainable internalization of discipline, despite challenges regarding time constraints and administrative burdens.*

Keywords: *Deep Learning; Discipline Character; Elementary School; Islamic Religious Education; Value Internalization.*

Abstrak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar masih berorientasi pada transfer pengetahuan dan hafalan sehingga pembentukan karakter disiplin belum terinternalisasi secara optimal. Sementara itu, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran bermakna dan reflektif melalui pendekatan pembelajaran mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain pembelajaran PAI berbasis pembelajaran mendalam, mendeskripsikan pelaksanaannya, serta mengkaji penguatan karakter disiplin siswa melalui pendekatan tersebut di SD Negeri 1 Padokan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran dirumuskan dalam modul ajar yang mengintegrasikan prinsip meaningful, mindful, dan joyful learning. Pelaksanaan pembelajaran mendorong keterlibatan aktif, refleksi nilai, dan praktik kontekstual sehingga karakter disiplin berkembang melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan positif. Dengan demikian, pembelajaran mendalam terbukti efektif dalam mendukung internalisasi nilai disiplin secara sistematis dan berkelanjutan meskipun menghadapi keterbatasan waktu dan beban administrasi.

Kata kunci: Internalisasi Nilai; Karakter Disiplin; Pembelajaran Mendalam; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Karakter disiplin menjadi salah satu unsur utama dalam membangun kepribadian serta nilai-nilai moral peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Disiplin tidak sekadar diartikan sebagai ketaatan terhadap berbagai ketentuan yang berlaku, melainkan juga menunjukkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, mengelola waktu secara optimal,

melaksanakan tanggung jawab, serta mempertahankan konsistensi dalam memenuhi setiap kewajiban (Hartono & Sugianto, 2024). Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar masih dihadapkan pada berbagai kendala. Kegiatan belajar mengajar umumnya masih berpusat pada penggunaan metode ceramah dan hafalan, sehingga penguasaan siswa lebih banyak terbatas pada ranah kognitif. Keadaan tersebut selaras dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa proses pendidikan yang hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tanpa disertai pembiasaan nilai-nilai dan penguatan karakter, cenderung menghasilkan pemahaman yang bersifat dangkal (T Lickona, 1992). Di samping itu, Tilaar mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses memanusiakan manusia yang bertujuan mengembangkan kesadaran moral serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dalam diri peserta didik (Tilaar, 2011).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Padokan, pelaksanaan pembelajaran PAI masih berfokus pada penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas tertulis sebagai strategi utama. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa partisipasi siswa belum berlangsung secara merata. Dari 24 siswa kelas III, hanya 10 siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif. Tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan siswa juga masih didominasi oleh disiplin yang bersifat eksternal, yaitu perilaku yang muncul karena adanya arahan atau pengawasan dari guru.

Hasil wawancara awal dengan guru PAI mengungkapkan bahwa kegiatan refleksi serta penguatan makna nilai-nilai pembelajaran belum dilaksanakan secara konsisten pada setiap pertemuan. Guru juga menyampaikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) belum sepenuhnya dirancang secara sistematis dalam modul ajar yang digunakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 1 Padokan masih memerlukan pengembangan agar dapat terlaksana secara lebih optimal.

Hasil penelitian Trianita mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih di sekolah dasar masih cenderung kurang kontekstual serta belum mampu mengaitkan materi fikih dengan pengalaman konkret yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Trianita et al., 2024). Di sisi lain, hasil penelitian Makiah menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong relatif rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum memberikan penekanan secara mendalam serta belum membiasakan kegiatan refleksi sebagai bagian dari pengalaman belajar (Makiah & Mailita, 2024). Dengan demikian, pembelajaran

mendalam tidak semata-mata diarahkan agar peserta didik memahami ajaran agama pada tataran pengetahuan, melainkan juga mampu menginternalisasikan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk melalui perilaku disiplin yang tercermin dalam tindakan nyata.

Pendekatan pembelajaran mendalam dalam pendidikan modern tidak hanya dipahami sebagai suatu metode pembelajaran, tetapi juga sebagai paradigma yang menitikberatkan pada integrasi antara pemahaman konseptual, proses refleksi, kemampuan memecahkan masalah, serta keterlibatan emosional peserta didik selama kegiatan belajar. Menurut Mystakidis, deep learning merupakan proses pembelajaran yang bermakna karena mampu mendorong perubahan dalam cara berpikir sekaligus membentuk perilaku peserta didik (Mystakidis, 2021). Weng, Chen, dan Ai menjelaskan bahwa deep learning berlangsung ketika peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dengan teman sebayanya, serta dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Feriyanto & Anjariyah, 2024). Feriyanto juga menekankan bahwa pembelajaran mendalam akan efektif ketika pembelajaran dirancang bermakna (*meaningful*), penuh kesadaran (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*) (Feriyanto & Anjariyah, 2024).

Perubahan paradigma pendidikan global juga menuntut adanya pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual (Sofiani et al., 2025). UNESCO menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 harus mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, nilai, dan kesadaran sosial yang kuat (UNESCO, 2021). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran mendalam menjadi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

SD Negeri 1 Padokan, Kabupaten Bantul, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang mulai menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil analisis dokumen serta observasi pendahuluan, guru PAI telah menyusun proses pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi melalui hafalan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengimplementasikan nilai-nilai ibadah dalam aktivitas pembelajaran. Di samping itu, keberadaan sekolah di lingkungan masyarakat yang memiliki budaya religius turut menjadi faktor pendukung dalam penguatan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, pokok permasalahan dalam penelitian ini terletak pada adanya kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran PAI yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dengan capaian yang diharapkan, yaitu terbentuknya karakter disiplin

peserta didik. Walaupun pendekatan tersebut telah mulai diperkenalkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran, perkembangan karakter disiplin siswa kelas III masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Atas dasar kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pembelajaran mendalam serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Padokan.

Guru PAI di SD Negeri 1 Padokan telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Hal tersebut tercermin melalui penerapan kegiatan diskusi, praktik ibadah, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi fikih dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong peserta didik memahami nilai dan makna yang terkandung dalam setiap ketentuan ibadah yang dipelajari.

Temuan tersebut selaras dengan hasil observasi pendahuluan yang menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran mendalam masih belum terlaksana secara optimal. Pada tahap perencanaan pembelajaran, modul ajar maupun RPP yang disusun oleh guru belum mengintegrasikan indikator-indikator utama pembelajaran mendalam secara sistematis, terutama yang berkaitan dengan penguatan karakter disiplin peserta didik. Selain itu, kegiatan refleksi serta pembiasaan belum dirancang secara terstruktur sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran mendalam belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dapat dicapai secara optimal apabila hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat instruktif. Penguatan karakter disiplin lebih efektif dilakukan melalui perpaduan antara pembiasaan, keteladanan, pengalaman belajar secara langsung, serta kegiatan refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Pendekatan yang memberi ruang kepada peserta didik untuk memahami alasan di balik suatu aturan, menerapkannya dalam situasi nyata, kemudian mengevaluasi dampak dari perilaku yang dilakukan terbukti mampu menumbuhkan disiplin yang bersumber dari kesadaran diri. Dalam pembelajaran PAI, efektivitas tersebut semakin meningkat apabila proses pembelajaran mengintegrasikan praktik ibadah, penanaman makna spiritual, serta pendampingan guru yang dilakukan secara berkesinambungan. Atas dasar itu, pendekatan pembelajaran mendalam dinilai sebagai strategi pedagogis yang tepat untuk mendukung pengembangan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar.

Pada tahap refleksi, peserta didik belum terbiasa menyampaikan pengalaman, pemahaman, maupun nilai-nilai yang mereka peroleh setelah mengikuti pembelajaran fikih. Padahal, kegiatan refleksi merupakan salah satu komponen penting dalam pendekatan pembelajaran mendalam karena berperan dalam memperkuat keterkaitan antara ajaran agama dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan proses internalisasi nilai disiplin pada diri peserta didik belum berkembang secara optimal.

Hasil evaluasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa penilaian terhadap karakter disiplin belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Instrumen yang digunakan masih lebih menitikberatkan pada pengukuran kemampuan kognitif, sementara aspek afektif serta penerapan perilaku disiplin dalam praktik sehari-hari belum dinilai secara menyeluruh. Padahal, pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pentingnya sistem evaluasi yang komprehensif, tidak hanya untuk mengukur penguasaan materi, tetapi juga untuk menilai perubahan sikap, perilaku, dan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan serta didukung oleh temuan-temuan penelitian terdahulu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis pendekatan pembelajaran mendalam beserta kontribusinya terhadap penguatan karakter disiplin peserta didik kelas III di SD Negeri 1 Padokan, Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan pembelajaran PAI yang efektif, bermakna, dan selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan pembelajaran mendalam pada peserta didik kelas III SD Negeri 1 Padokan, Kabupaten Bantul. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji kontribusi penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran PAI terhadap penguatan karakter disiplin peserta didik kelas III di SD Negeri 1 Padokan, Kabupaten Bantul.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Mendalam

Secara umum, pembelajaran mendalam adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa memahami konsep secara mendalam, menghubungkan dengan pengalaman nyata, melakukan refleksi, serta menunjukkan perubahan perilaku (Fischer-tenhagen et al., 2016). Pengertian ini sejalan dengan gagasan Fullan yang menempatkan pembelajaran

mendalam sebagai strategi perubahan pendidikan yang berorientasi pada penguasaan kompetensi, karakter, dan nilai kehidupan (Fullan, 2018).

Selanjutnya Mystakidis mendefinisikan *deep learning* sebagai proses pembelajaran yang bersifat bermakna, penuh kesadaran dan transformative (*meaningful, mindful, and transformative learning*), yang menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman dan nilai yang diinternalisasi (Mystakidis, 2021). Sementara itu, Weng, Chen & Ai menegaskan bahwa *deep learning* mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi, kerja kolaboratif, pemecahan masalah, dan keterkaitan antarkonsep (Feriyanto & Anjariyah, 2024).

Karakter Disiplin

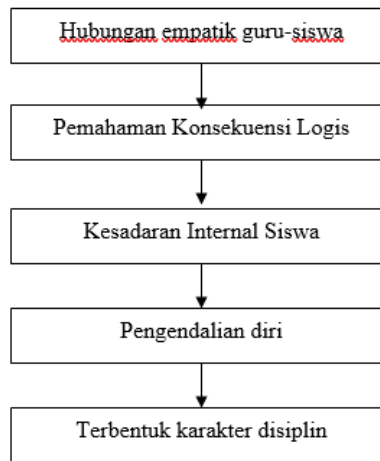
Disiplin positif merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pembentukan kesadaran internal siswa terhadap perilaku yang baik melalui hubungan yang sehat, komunikasi empatik, dan pengalaman belajar reflektif. Pendekatan ini berkembang sebagai alternatif terhadap metode pendisiplinan tradisional yang bertumpu pada hukuman dan hadiah, yang cenderung membentuk kepatuhan semu dan ketergantungan pada kontrol eksternal. Dalam disiplin positif, siswa dibimbing untuk memahami konsekuensi logis dari tindakannya melalui dukungan dan bimbingan yang bersifat konstruktif, sehingga perilaku disiplin tumbuh dari motivasi intrinsik dan tanggung jawab personal (Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang dihargai martabatnya dalam proses pembelajaran (Nelsen, 2015). Disiplin dalam perspektif islam adalah bagian integral dari pembentukan akhlak dan pribadi orang muslim. Sehingga islam memberikan perhatian serius terhadap disiplin hidup untuk menggunakan waktu sebaik mungkin. Sebagaimana QS. Al-Asr, 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

Artinya “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”

Menurut Irfan Amali, disiplin positif tidak sekadar disiplin tanpa hukuman, tetapi merupakan proses pendisiplinan yang mendorong siswa mengembangkan kesadaran internal dan pengendalian diri yang lahir dari pemahaman terhadap nilai konsekuensi tindakannya sendiri (Amali, 2020). Berikut kerangka disiplin positif menurut Irfan Amali :



Gambar 1. Kerangka disiplin positif Irfan Amali.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi membimbing siswa mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dibangun secara konstruktif ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial siswa sejak dini. PAI bertujuan untuk menumbuhkan ketakwaan terhadap Allah SWT, pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits, penerapan ibadah dasar, serta pembentukan akhlak mulia sebagai karakter unggul generasi muda Muslim di masa depan.

Kajian ini menegaskan bahwa PAI di Sekolah Dasar disusun secara sadar dan terencana, memperhatikan karakteristik tumbuh kembang anak SD yang memiliki kemampuan berpikir yang berkembang secara bertahap, sehingga pembelajaran PAI harus disampaikan secara bijak dan relevan dengan pengalaman nyata siswa (Aziz, 2021).

Pembelajaran PAI di SD perlu menggunakan prinsip yang memperhatikan karakteristik usia anak yang masih berada dalam tahap perkembangan konkret dan pematangan berpikir. Pembelajaran yang bersifat deskriptif, interaktif, dan kontekstual menjadi landasan metode pengajaran PAI di tingkat dasar.

Keterpaduan dan Tematik

Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar bermakna dan membantu siswa memahami nilai agama dalam konteks kehidupan nyata (Jazimah, 2024).

Active Learning dan Inovasi Metode

Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses belajar, meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta pemaknaan nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung yang menyenangkan (Toha, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran PAI berbasis pembelajaran mendalam dalam konteks alami. Creswell menegaskan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian secara komprehensif (Crowe et al., 2011).

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman, persepsi, proses, dan makna dari tindakan guru dan siswa dalam konteks pembelajaran di kelas, bukan pada pengukuran variabel secara numerik (Tropika et al., 2013).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Padokan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian kurang lebih 4-6 bulan, mencakup fase persiapan (1 bulan), pelaksanaan intervensi (2–3 bulan), dan analisis & penulisan (1-2 bulan). Penentuan informan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*, yaitu salah satu teknik *non-probability sampling* yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dipilih karena penelitian berfokus pada informan dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan konteks penelitian, sehingga pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan keterkaitan peran dan kedalaman informasi yang dapat diberikan (Naderifar et al., 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat *naturalistic* mengamati fenomena sebagaimana adanya di lingkungan belajar dengan cara Observasi Partisipatif, Wawancara Mendalam, Dokumentasi (Haetami, 2025). Sedangkan Jenis instrumen yang digunakan meliputi panduan observasi, panduan wawancara semi-struktur, dan lembar dokumentasi (Braun, V., & Clarke, 2022). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber informasi dan metode pengumpulan data (Baxter & Jack, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Kelas III di SD Negeri 1 Padokan:

Tahap Perencanaan Pembelajaran

Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pembelajaran mendalam di SD Negeri 1 Padokan dikembangkan dengan mengintegrasikan prinsip *mindful learning*,

Bagan tersebut menunjukkan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran mendalam yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Padokan. Desain tersebut mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam yang meliputi mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning dengan proses pembelajaran memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Ketiga prinsip tersebut didukung oleh praktik pedagogis guru, kemitraan pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta pemanfaatan teknologi digital.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pembelajaran mendalam di SD Negeri 1 Padokan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa beserta hasil observasi dan dokumentasi. Pembahasan difokuskan pada bagaimana prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui penyusunan modul ajar yang berfungsi sebagai peta pedagogis guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar tidak hanya memuat tujuan dan langkah pembelajaran, tetapi juga dirancang untuk mengakomodasi karakteristik siswa serta prinsip pembelajaran mendalam yang meliputi *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Dengan demikian, kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Padokan menjadi landasan awal bagi guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pemaknaan dan pembentukan karakter siswa.

Modul ajar PAI yang disusun guru menunjukkan peran penting perencanaan pembelajaran sebagai peta pedagogis. Fadlillah menjelaskan bahwa desain pembelajaran PAI harus disusun secara sistematis agar mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. (Fadlillah, 2020) Senada dengan itu, Sagala menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna lahir dari perencanaan yang memperhatikan tujuan, materi, metode, dan pengalaman belajar siswa secara utuh. (Sagala, 2019) Oleh karena itu, modul ajar PAI di SD Negeri 1 Padokan dapat dipahami sebagai instrumen pendukung pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pemaknaan dan pembentukan karakter siswa (Langer. E. J., 2014).

Temuan observasi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara pernyataan guru PAI dan praktik pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang mengombinasikan praktik, cerita, permainan, serta penggunaan media konkret dan audiovisual mencerminkan upaya guru dalam menghadirkan pembelajaran PAI yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan minat belajar dan pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Adapun kerangka pembelajaran dalam Pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Praktik Pedagogis dalam Pembelajaran PAI

Praktik pedagogis dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Padokan menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai religius dalam

kehidupan sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai disiplin melalui sikap, perilaku, dan cara mengelola pembelajaran di kelas.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran di SD Negeri 1 Padokan turut mendukung penerapan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran PAI. Sekolah menciptakan suasana religius melalui berbagai kegiatan seperti doa bersama, pembiasaan ibadah, serta penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam aktivitas sekolah.

Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Padokan digunakan sebagai media pendukung pembelajaran. Guru memanfaatkan proyektor, video pembelajaran, serta media visual untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.

Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran antara sekolah dan orang tua juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran mendalam. Guru berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan ibadah dan kedisiplinan siswa sehingga pembiasaan nilai dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Tahap Refleksi Pembelajaran

Tahap refleksi merupakan salah satu tahapan penting dalam pendekatan pembelajaran mendalam karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali pengalaman belajar yang telah diperoleh, memahami makna dari materi yang dipelajari, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan refleksi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan membangun kesadaran diri peserta didik terhadap perilaku yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kegiatan refleksi dilakukan melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa pada akhir pembelajaran. Guru mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari, menyampaikan pelajaran yang diperoleh, serta mengungkapkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa kesempatan, guru juga meminta siswa menceritakan pengalaman mereka dalam melaksanakan ibadah di rumah maupun di sekolah, seperti pengalaman melaksanakan salat tepat waktu, berdoa sebelum belajar, atau menaati aturan yang berlaku di kelas.

Tahap Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Padokan dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui pertanyaan lisan, tugas, dan tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan praktik, seperti praktik wudu, salat, membaca doa, dan kegiatan ibadah lainnya yang memungkinkan guru mengamati kemampuan peserta didik dalam menerapkan materi pembelajaran secara langsung.

Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, guru juga melakukan penilaian sikap melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap dilakukan dengan memperhatikan kebiasaan peserta didik dalam berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kesiapan mengikuti kegiatan belajar, kepatuhan terhadap aturan kelas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta interaksi peserta didik dengan guru dan teman sebaya. Melalui pengamatan tersebut, guru dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin.

Keterkaitan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa

Pembentukan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI berbasis pembelajaran mendalam di SD Negeri 1 Padokan tidak dapat dilepaskan dari budaya sekolah yang dibangun melalui visi, misi, dan program unggulan “Sedhah Luhur”. Program unggulan sekolah yang menekankan pembiasaan nilai religius, tanggung jawab, dan empati menjadi lingkungan pendukung bagi tumbuhnya disiplin siswa secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai kesadaran internal yang tumbuh melalui pembiasaan nilai dan keteladanan. Hal ini sejalan dengan pandangan Berkowitz yang menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan sinergi antara pembelajaran di kelas dan budaya sekolah secara keseluruhan (Berkowitz M. W. & Bier. M. C., 2005).

Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PAI, ketepatan waktu tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan siswa hadir dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang ditetapkan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepatuhan terhadap aturan

Kepatuhan terhadap aturan merupakan salah satu bentuk disiplin yang ditunjukkan melalui kesediaan peserta didik untuk menaati tata tertib dan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Tanggung jawab

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab melalui kesiapan mengikuti pembelajaran, membawa perlengkapan belajar, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan arahan guru. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai memiliki kesadaran terhadap peran dan kewajiban yang harus dilaksanakan selama mengikuti proses pembelajaran.

Konsistensi menjalankan kewajiban

Konsistensi dalam menjalankan kewajiban merupakan indikator disiplin yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kebiasaan positif secara berulang dan berkesinambungan. Dalam pembelajaran PAI, konsistensi diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah tepat waktu, serta menjaga keteraturan selama mengikuti kegiatan belajar.

Pengendalian diri

Pengendalian diri merupakan kemampuan peserta didik untuk mengatur perilaku, mengendalikan keinginan, dan memperbaiki diri ketika melakukan kesalahan. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan pengendalian diri dikembangkan melalui proses pembiasaan, refleksi, dan pemberian pemahaman mengenai konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan.

Kesadaran internal

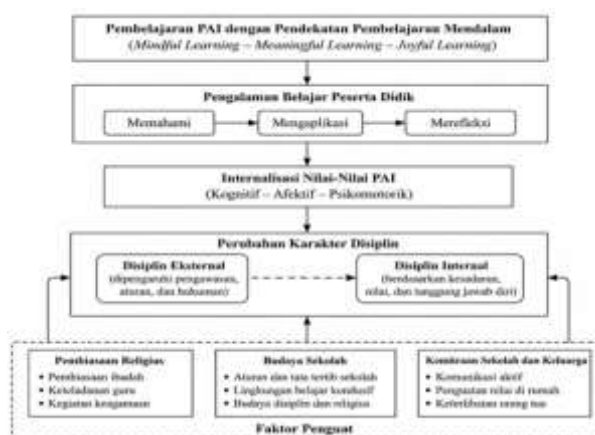
Kesadaran internal merupakan indikator tertinggi dalam pembentukan karakter disiplin karena menunjukkan bahwa perilaku disiplin dilakukan atas dasar pemahaman, kebutuhan, dan kesadaran yang muncul dari dalam diri peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, kesadaran internal dibangun melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi pengalaman belajar sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai disiplin, tetapi juga memahami makna dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Kegiatan Pembiasaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan disiplin siswa terjadi melalui proses reflektif dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rahmawati yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam pembelajaran PAI (Rahmawati, 2021), serta Hidayat yang menyatakan bahwa strategi guru melalui penguatan positif mampu meningkatkan kedisiplinan siswa (Hidayat, 2022).

Berdasarkan temuan tersebut, kedisiplinan siswa sebelum penerapan pembelajaran mendalam cenderung bersifat eksternal, yaitu muncul karena adanya pengawasan dan arahan guru. Namun, setelah pembelajaran PAI dilaksanakan secara berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan, disiplin siswa mulai berkembang menjadi disiplin internal yang didorong oleh kesadaran diri dan pembiasaan positif.



Gambar 4. Model Konseptual Pembentukan Karakter Disiplin.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan; Pertama, pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pembelajaran mendalam di SD Negeri 1 Padokan telah dilaksanakan melalui integrasi prinsip mindful, meaningful, dan joyful learning dalam tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menggunakan strategi cerita, tanya jawab, praktik ibadah, pembiasaan, serta media pembelajaran yang variatif. Implementasi tersebut

didukung oleh kebijakan sekolah dan ketersediaan sarana, meskipun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan beban administrasi guru. Kedua, pembelajaran PAI berbasis pembelajaran mendalam berkontribusi terhadap penumbuhan karakter disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya keteraturan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, serta tanggung jawab dalam kegiatan ibadah dan tugas. Proses pembiasaan, pemaknaan nilai, dan refleksi yang dilakukan secara berulang mendorong terbentuknya disiplin yang bersifat lebih intrinsik pada siswa.

REFERENSI

- Amali, I. (2020). *7 Prinsip Disiplin Positif: Welas Asih Tanpa Hukuman dan Hadiah*. Welas Asih Publishing.
- Aziz, A. A. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. 9(1).
- Baxter, P., & Jack, S. (2015). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>
- Berkowitz M. W. & Bier. M. C. (2005). *What works in character education*. Character Education Partnership.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE.
- Crowe, S., Cresswell, K., Robertson, A., Huby, G., Avery, A., & Sheikh, A. (2011). *The case study approach*.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, K. P. dan K. R. I. (2025). *Disiplin Positif untuk Merdeka Belajar*. Kemdikbud.
- Fadlillah, M. (2020). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- Fischer-tenhagen, C., Heuwieser, W., & Arlt, S. (2016). *Creative Learning Methods and Open Choice of Topics Facilitate Self-Directed Learning and Motivation of Veterinary Students*. August, 1906–1912.
- Fullan, M. (2018). *New Learning: What is Deep Learning?*
- Haetami, H. (2025). AI-Driven Educational Transformation in Indonesia: From Learning Personalization to Institutional Management. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 1819–1832. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7448>
- Hartono, H., & Sugianto, S. (2024). PESANTREN DAN WARISAN PERJUANGAN Histori Perjuangan Ustad Suharto Noer dan Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Saobie. In *PT Literasi Nusantara Abadi Grup*. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/422/>

- Hidayat, A. (2022). *Strategi guru dalam menanamkan disiplin siswa sekolah dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jazimah. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD *Jurnal Sekolah Dasar*.
- Langer. E. J. (2014). *Mindfulness*. Da Capo Press.
- Makiah, S., & Mailita, M. (2024). Internalisasi Pemahaman Fikih dalam Pengamalan Ibadah Siswa Kelas V di SD Islam Hidayatullah Martapura. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 632. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3073>
- Mystakidis, S. (2021). Deep Meaningful Learning. *Encyclopedia*, 1(3), 988–997. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia1030075>
- Naderifar, A., Goli, H., & Ghaljaei, F. (2017). *Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research*.
- Nelsen, J. (2015). *Positive Discipline: The First Three Years* (revised &). TarcherPerigee/Penguin Random House.
- Rahmawati, N. (2021). *Implementasi pendidikan karakter disiplin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sagala, S. (2019). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sofiani, I. Y., Surur, M., Khotimah, M. H., Sugianto, S., & Fali, I. M. (2025). The Urgency of Education in Supporting the Country ' s Eco- nomic Development Through the Human Capital Theory Ap- proach. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(4), 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijier.v2i4.432>
- T Lickona. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (Paperback ed)*. Bantam Books.
- Tilaar, H. A. . (2011). *Pedagogik kritis : perkembangan, substansi, dan perkembangannya di Indonesia* (Cet. 1). Penerbit PT Rineka Cipta.
- Toha, S. M. (2017). M ODEL P ENDIDIKAN A GAMA I SLAM M ENGGUNAKAN P EMBELAJARAN A CTIVE. 6(2), 228–243.
- Trianita, A., Reza Maulana, A., Tsaniatus, M., Anwar, S., & Fadhil, A. (2024). Analisis Karakteristik Materi Fikih di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 2, 162–174.
- Tropika, J. E., Khusus, E., & Barat, J. (2013). *Ranbir Singh Malik*. 1, 61–65.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*.